

## Aktivitas Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Hutan Nepa Kabupaten Sampang Madura

### *Feeding Activity of Long Tail Monkey (Macaca fascicularis) at Nepa Forest Sampang Madura*

M. Rifqu Rizaldy\*, Tjipto Haryono, Ulfi Faizah

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Surabaya

\* e-mail: rifqurizaldy96@gmail.com

#### ABSTRAK

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki peranan penting bagi hutan, salah satu satunya sebagai pemakan buah-buahan dan biji yang terdapat di hutan, sehingga membantu dalam penyebaran biji-bijian demi terjaganya keseimbangan alam. Hutan Nepa yang terletak di Kabupaten Sampang Madura merupakan salah satu habitat monyet ekor panjang, pada Hutan Nepa terdapat dua kelompok monyet ekor panjang yaitu kelompok hutan bagian depan dan kelompok hutan bagian dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas makan monyet ekor panjang dan jenis-jenis makanan yang dimakan oleh monyet ekor panjang di Hutan Nepa Kabupaten Sampang Madura. Kegiatan ini dilakukan selama 14 hari habituasi dan 28 hari pengamatan. Metode yang digunakan dalam pengamatan kedua kelompok monyet ekor panjang adalah *focal animal sampling*, yaitu dengan cara mengamati satu individu fokus yang dianggap representatif, yang terbagi menjadi jantan dewasa, betina dewasa, remaja jantan, remaja betina, dan anakan dengan periode pengamatan terbagi menjadi pengamatan pagi, siang, dan sore. Identifikasi makanan monyet ekor panjang dilakukan dengan pengamatan secara langsung menggunakan plot vegetasi. Aktivitas makan monyet ekor panjang di Hutan Nepa, untuk kelompok hutan bagian depan sebesar 23,38% dan kelompok hutan bagian dalam sebesar 25,53% dari seluruh total aktivitas harian. Jenis makanan alami yang paling banyak dimakan oleh monyet ekor panjang yaitu buah tanaman karetan (*Ficus sp.*) sebanyak 23,03% dan jenis makanan non-alami yang paling banyak dimakan oleh monyet ekor panjang yaitu makanan sisa pengunjung sebanyak 25,55%.

**Kata kunci:** aktivitas makan; jenis makanan; monyet ekor panjang; Hutan Nepa

#### ABSTRACT

*Long tail monkey (Macaca fascicularis) has the important role for forest, most of long tail monkey feed fruits and seeds in forest, so it was very important in spreading of seed to maintain the balance of nature. Nepa forest located in Sampang regency Madura Island is the one of long tail monkey habitat. At Nepa forest there were two groups of long tail monkey. The first group was the forest front group and the second group was the inside forest group. The objectives of this research were to describe the feeding activity of long tail monkey and the kinds of food that was feed by long tail monkey at Nepa forest, Sampang regency, Madura Island. This research was conducted for 14 habituation days and 28 observation days. Used method for two long tail monkey groups was focal animal sampling, which is observing focus on one specific that were representative's sample were mature male, mature female, young male, young female, and juvenile. The observation period were morning, daylight, and afternoon. Identification of the kind of food of long tail monkey was conducted by direct observation used vegetation plot. Feeding activity of long-tailed monkeys in the forest Nepa, for forest front group was 23.38% and inside forest group was 25.53% of the total daily activity. Types of natural food most eaten by long-tailed monkey is the fruit of Karetan (*Ficus sp.*) as much as 23.03% and non-natural type of food most eaten by long-tailed monkeys are leftovers of visitors as much as 25.55%.*

**Key words:** feeding activity; kinds of food; long tail monkey; Nepa forest

#### PENDAHULUAN

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki kemampuan beradaptasi yang sangat tinggi terhadap lingkungan sehingga mampu hidup di berbagai tempat. Kemampuan beradaptasi monyet ekor panjang terutama di habitat asli yaitu hutan didukung oleh kemampuan monyet ekor panjang yang aktif bergerak dengan menggunakan kaki depan dan

belakang untuk berjalan dan berlari (Lee *et al.*, 2012).

Monyet ekor panjang yang merupakan primata *arboreal* juga memiliki peranan penting bagi hutan, salah satunya berperan penting dalam regenerasi hutan tropik. Sebagian besar monyet ekor panjang memakan buah-buahan dan biji yang terdapat di hutan sehingga sangat berperan penting dalam penyebaran biji-bijian (Supriatna dan Wahyono, 2000).

Pada habitat asli di hutan, aktivitas harian monyet ekor panjang pada umumnya melakukan aktivitas istirahat (*resting*), makan (*feeding*), dan *grooming* (Saputra dkk., 2012). Salah satu aktivitas yang sangat penting bagi kehidupan monyet ekor panjang dalam kesehariannya yaitu aktivitas makan (Yudanegara, 2006). Aktivitas makan yaitu aktivitas yang dimulai ketika hewan mendapatkan makanan, memakan makanan sampai ketika hewan berhenti makan (Fachrul, 2008). Monyet ekor panjang pada habitat asli di hutan merupakan hewan *opportunistic omnivore* yaitu hewan pemakan segala jenis makanan, misalnya buah, daging, serangga dan lain sebagainya (Kamilah dkk., 2013).

Hutan Nepa di Kabupaten Sampang Madura merupakan habitat dari monyet ekor panjang, hal ini menyebabkan kawasan Hutan Nepa banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung melihat atau sekedar memberi makanan pada monyet ekor panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas makan monyet ekor panjang di Hutan Nepa Kabupaten Sampang Madura serta mendeskripsikan jenis-jenis makanan yang dimakan monyet ekor panjang di Hutan Nepa Kabupaten Sampang Madura.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik observasi yang meliputi kegiatan 14 hari habituasi dan 28 hari pengambilan data pada kedua kelompok monyet ekor panjang. Terdapat dua kelompok monyet ekor panjang di Hutan Nepa yaitu kelompok hutan bagian depan dan kelompok hutan bagian dalam dengan pergerakan wilayah jelajah sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

Alat-alat yang digunakan pada penelitian antara lain teropong binokuler dan kamera digital Nikon D3000 lensa sigma 70-300 mm macro ultrasonic, serta jam tangan atau stopwatch yang digunakan sebagai penghitungan waktu aktivitas makan. Pada setiap pengamatan juga dilakukan pengukuran faktor fisik menggunakan termometer ruang, hygrometer, dan lux meter.

Habituasi dilakukan pada setiap kelompok, hal ini bertujuan untuk membiasakan hewan terhadap kehadiran pengamat dengan pemberian pakan, sehingga dapat dengan mudah melakukan pengamatan. Pengambilan data aktivitas bergerak, istirahat, makan, *grooming*, dan aktivitas bermain dilakukan dengan metode *focal animal sampling* yaitu dengan cara mengamati individu yang fokus dan dianggap representatif (Fachrul, 2008). Individu monyet ekor panjang yang diamati terbagi menjadi individu dewasa

jantan, dewasa betina, remaja jantan, remaja betina, dan anakan. Pengamatan dilaksanakan pada pagi hari pukul 05.00-11.00 WIB, siang hari pukul 11.00-15.00 WIB dan sore hari pukul 15.00-18.00 WIB, dengan interval waktu yang digunakan yaitu setiap 10 menit.

Pada tahap pengamatan, diamati jenis makanan yang dimakan oleh monyet ekor panjang. Jenis makanan yang dimakan oleh monyet ekor panjang berupa makanan alami dan makanan non-alami, makanan alami yaitu makanan yang tumbuh dan terdapat di hutan dan makanan jenis non-alami yaitu makanan yang diperoleh monyet ekor panjang dari para wisatawan, tempat sampah, dan dari luar hutan. Ketersediaan makanan diketahui dengan dilakukan analisis vegetasi dengan cara pembuatan plot berdiameter 10x10m. Pembuatan plot ditentukan berdasarkan posisi monyet ekor panjang melakukan aktivitas makan. Semua jenis makanan didokumentasikan, selanjutnya dilakukan wawancara secara langsung dengan Juru Kuci Nepa serta masyarakat sekitar untuk mengetahui nama lokal tumbuhan tersebut, untuk identifikasi dilakukan menggunakan buku panduan pengenalan *mangrove* di Indonesia (Noor dkk, 2006) dan buku flora *mangrove* di kawasan Hutan Anke Kapuk Jakarta Utara (Kusmana dkk, 2013).

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kedua kelompok monyet ekor panjang, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yang merupakan penjelasan mengenai setiap parameter ukuran pengamatan. Uji statistik Wilcoxon menggunakan SPSS dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan aktivitas makan antara dua kelompok monyet ekor panjang. Data yang diperoleh dari vegetasi tanaman yang dimanfaatkan oleh monyet ekor panjang, ditentukan dominasi relatifnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fachrul, 2008);

$$\text{Dominasi relatif} = \frac{\text{jumlah setiap jenis tumbuhan dalam plot}}{\text{jumlah jenis total tumbuhan dalam plot}} \times 100\%$$

Jenis makanan yang dimakan oleh monyet ekor panjang akan dihitung makanan yang paling banyak dimakan oleh monyet ekor panjang. Penghitungan frekuensi relatif persentase makanan menggunakan rumus sebagai berikut (Fachrul, 2008);

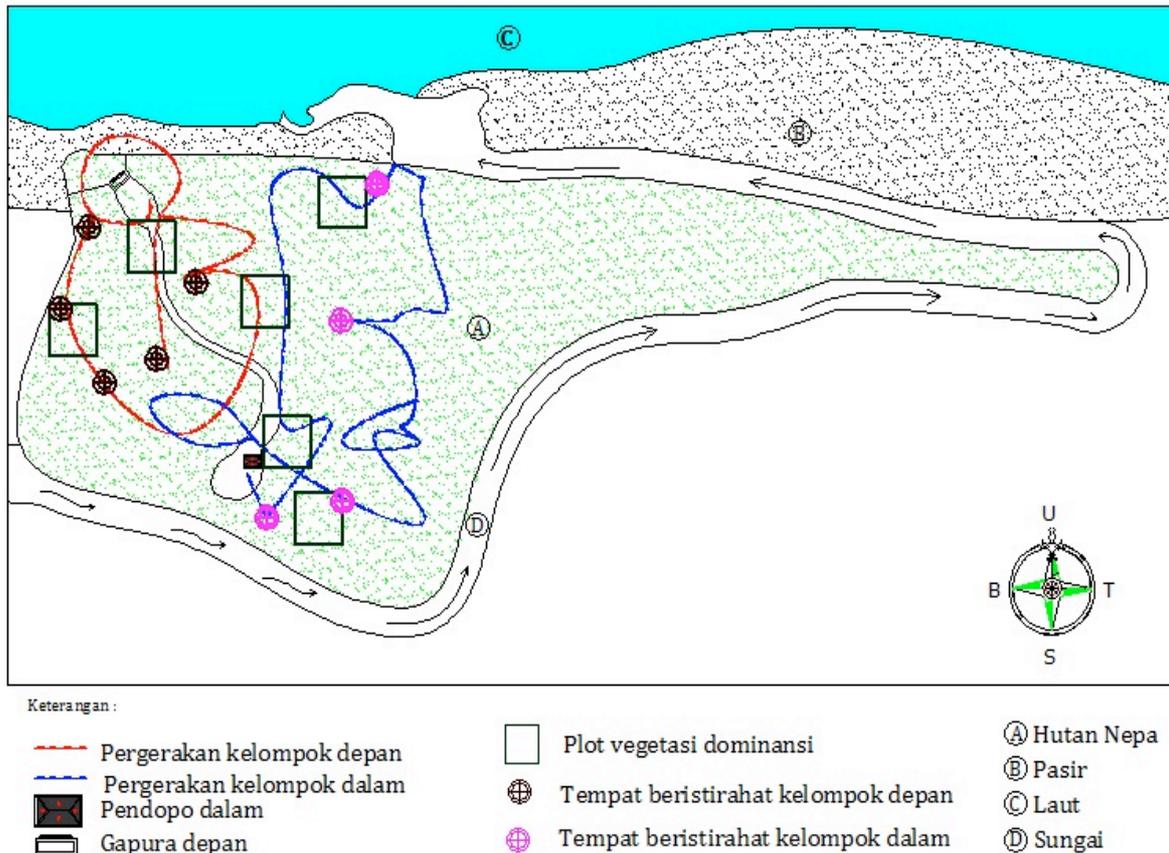
$$No = \left( \frac{ni}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

No = Frekuensi relatif jenis makanan,

ni = Jumlah frekuensi setiap jenis makanan,

N = Total seluruh frekuensi jenis-jenis makanan.



**Gambar 1.** Wilayah jelajah dua kelompok monyet ekor panjang dan lokasi pembuatan plot Hutan Nepa

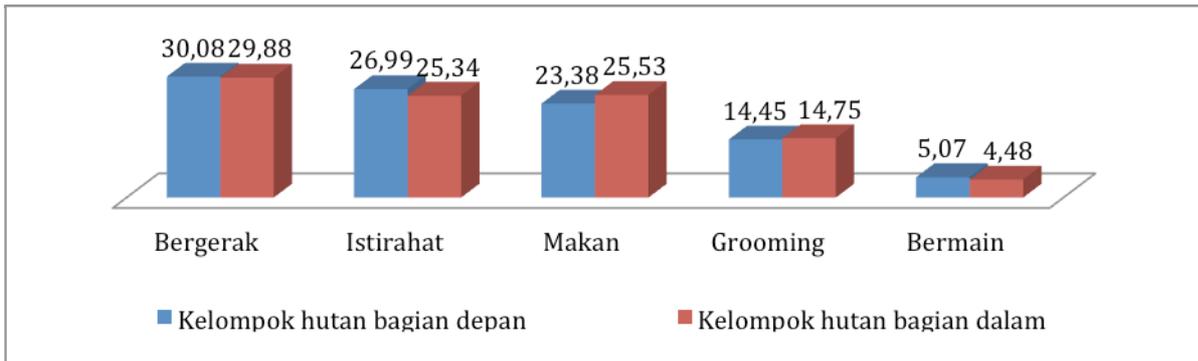
## HASIL

Pengamatan aktivitas harian kedua kelompok monyet ekor panjang di Hutan Nepa dilakukan dengan cara mengikuti pergerakan kedua kelompok monyet ekor panjang yaitu kelompok hutan bagian depan dan kelompok hutan bagian dalam. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa aktivitas makan kelompok hutan bagian depan berada pada posisi ketiga dari total aktivitas yang teramati sebesar 23,38% dan kelompok hutan bagian dalam berada pada posisi kedua dari total aktivitas yang teramati sebesar 25,53%, seperti yang terlihat pada Gambar 2.

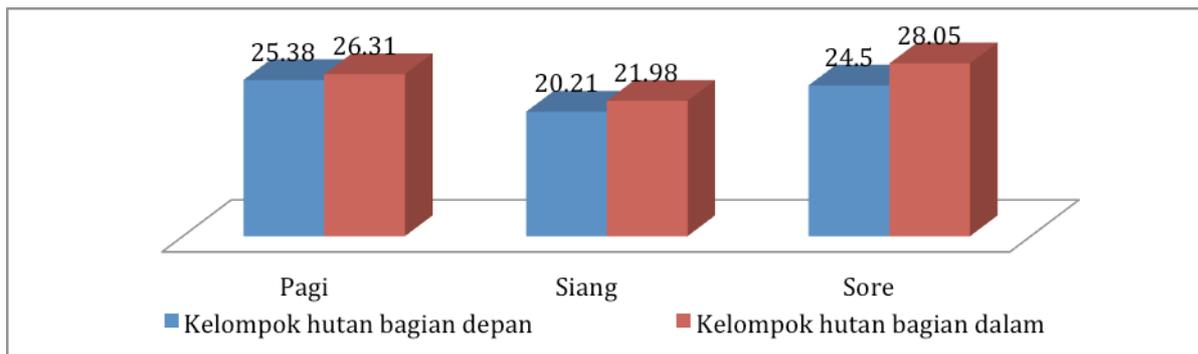
Pengamatan aktivitas makan kedua kelompok monyet ekor panjang di Hutan Nepa terbagi menjadi pengamatan pagi, siang, dan sore hari. Hasil yang diperoleh, rata-rata monyet ekor panjang kelompok hutan bagian depan banyak

melakukan aktivitas makan di pagi hari sebesar 25,38% dari total aktivitas di pagi hari, sedangkan monyet ekor panjang kelompok hutan bagian dalam banyak melakukan aktivitas makan di sore hari sebesar 28,05% dari total aktivitas di sore hari seperti pada Gambar 3.

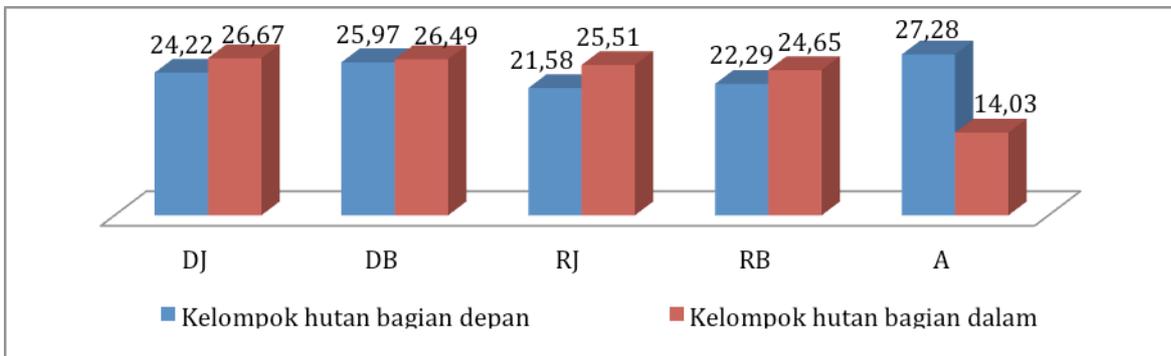
Pengamatan aktivitas makan berdasarkan usia dari kedua kelompok monyet ekor panjang yang terbagi menjadi dewasa jantan/betina, remaja jantan/betina, dan anakan. Hasil yang diperoleh dewasa jantan monyet ekor panjang kelompok hutan bagian dalam memiliki aktivitas makan yang lebih banyak dibandingkan dengan monyet ekor panjang usia yang lain sebesar 26,67%, sedangkan anakan monyet ekor panjang kelompok hutan bagian depan paling banyak melakukan aktivitas makan dibandingkan dengan monyet ekor panjang usia yang lain sebesar 27,28% seperti pada Gambar 4.



Gambar 2. Perbandingan persentase aktivitas harian dua kelompok monyet ekor panjang



Gambar 3. Perbandingan aktivitas makan dua kelompok monyet ekor panjang berdasarkan waktu



Gambar 4. Persentase aktivitas makan berdasarkan usia monyet ekor panjang

Pengamatan durasi aktivitas makan monyet ekor panjang di Hutan Nepa dilakukan terhadap kedua kelompok yaitu kelompok hutan bagian depan dan kelompok hutan bagian dalam. Hasil yang diperoleh rata-rata monyet ekor panjang di Hutan Nepa, monyet anakan memerlukan waktu paling lama dalam melakukan satu kali aktivitas makan, sedangkan monyet dewasa memerlukan waktu lebih sedikit dalam melakukan satu kali aktivitas makan seperti pada Tabel 1.

Pengamatan jenis-jenis makanan yang dimakan oleh monyet ekor panjang di Hutan Nepa menunjukkan jenis makanan dapat dibedakan menjadi makanan alami dan non-alami. Makanan alami yang paling banyak dimakan oleh monyet ekor panjang di Hutan Nepa yaitu buah *Ficus sp* dengan persentase

23,79%, sedangkan untuk makanan non-alami yang paling banyak dimakan oleh monyet ekor panjang di Hutan Nepa yaitu makanan sisa pengunjung berupa makanan ringan dengan persentase 25,55% seperti yang terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Secara keseluruhan monyet ekor panjang kelompok hutan bagian dalam paling banyak memakan makanan alami dengan persentase 63% dibandingkan makanan non-alami dengan persentase 14%, sedangkan monyet ekor panjang kelompok hutan bagian depan paling banyak memakan makanan non-alami dengan persentase 86% dibandingkan makanan alami dengan persentase 37% seperti yang terlihat pada Gambar 5.

**Tabel 1.** Rata-rata durasi aktivitas makan monyet ekor panjang.

Individu	Durasi aktivitas makan (menit)	
	Kelompok depan	Kelompok dalam
Dewasa	1-13	1-13
Remaja	1-24	1-21
Anakan	1-26	1-24

**Tabel 2.** Rata-rata persentase makanan alami yang dimakan oleh monyet ekor panjang

Nama lokal	Nama ilmiah	Frekuensi dimakan		Frekuensi total dimakan	Persentase (%)
		Kelompok depan	Kelompok dalam		
Buah tanaman karetan	<i>Ficus sp</i>	235	312	547	23.79
Biji tanaman akasia	<i>Acacia sp</i>	216	246	462	20.09
Buah tanaman asam	<i>Tamarindus indica</i>	235	267	402	17.48
Daun tanaman asam	<i>Tamarindus indica</i>	92	197	289	12.57
Daun trembesi	<i>Albizia saman</i>	13	214	227	9.87
Daun tanaman kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	43	153	196	8.52
Pohon tengguli	<i>Cassia fistula</i>	26	17	43	1.87
Pohon berduri	-	15	9	24	1.04
Semut hitam	<i>Dolichoderus sp.</i>	11	78	89	3.87
Cicak kayu	<i>Hemidactylus frenatus</i>	3	17	20	0.86
	Total	878	1521	2.299	100

**Tabel 3.** Rata-rata persentase makanan non alami yang dimakan oleh monyet ekor panjang

Nama local	Nama ilmiah	Frekuensi dimakan		Frekuensi total dimakan	Persentase (%)
		Kelompok depan	Kelompok dalam		
Jagung	<i>Zea mays</i>	76	6	82	20.34
Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i>	59	20	79	19.60
Nasi putih	-	64	0	64	15.88
Mangga	<i>Mangifera indica</i>	21	2	23	5.70
Sisa roti	-	24	4	28	6.94
Jambu mente	<i>Anacardium occidentale</i>	8	0	8	1.98
Gorengan	-	6	1	7	1.74
Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>	6	0	6	1.48
Semangka merah	<i>Citrullus lanatus</i>	3	0	3	0.74
Makanan sisa pengunjung	-	81	22	103	25.55
	Total	348	55	403	100



(a)

(b)

**Gambar 5.** Persentase jenis makanan (a) makanan alami dan (b) makanan non-alami

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pergerakan monyet ekor panjang diketahui bahwa kelompok hutan bagian depan pada saat bangun dari tidur atau turun dari pohon yang digunakan beristirahat sering melakukan aktivitas pergerakan keluar dari kawasan hutan menuju pantai melewati pintu masuk hutan dan menuju daerah pemukiman warga. Hal ini disebabkan pada daerah pantai banyak wisatawan yang sering berkunjung dengan membawa makanan, sehingga wisatawan tertarik memberi makanan terhadap monyet ekor panjang kelompok hutan bagian depan yang datang menghampiri. Kelompok monyet ekor panjang yang keluar dari hutan untuk mencari makan, dikarenakan belum adanya pagar pembatas, sehingga monyet ekor panjang akan leluasa bergerak ke daerah permukiman dan mengambil makanan yang tersedia di sekitar permukiman.

Pada pagi hari monyet ekor panjang kelompok bagian dalam saat turun dari sarang akan bergerak menuju hutan bagian Timur berdekatan dengan pantai sebelah Utara melewati daerah pendopo untuk melakukan aktivitas makan, aktivitas *grooming*, serta aktivitas lainnya. Wilayah jelajah atau *home range* merupakan daerah yang sering dikunjungi oleh satwa liar dan luas wilayah jelajah bergantung pada kelimpahan makanan dan besar kecilnya suatu kelompok (Surbiarsyah dkk., 2014).

Aktivitas makan monyet ekor panjang kelompok hutan bagian depan berada di posisi ketiga sebesar 23,38% dan aktivitas makan monyet ekor panjang kelompok hutan bagian dalam berada di posisi kedua sebesar 25,53% dari total aktivitas harian yang teramati. Hal ini dikarenakan makanan yang tersedia untuk kelompok hutan bagian depan dan dalam tidak jauh beda, selain makanan alami juga banyak makanan non-alami yang diperoleh dari luar hutan ataupun dari wisatawan. Yudanegara (2006), melakukan penelitian tentang aktivitas makan monyet ekor panjang kelompok Pancalihan di Situs Ciung Wanara Ciamis Jawa Barat menyatakan bahwa aktivitas bergerak merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan dan aktivitas makan merupakan aktivitas ketiga sebesar 20,72% yang banyak dilakukan setelah aktivitas diam atau istirahat.

Monyet ekor panjang beraktivitas mulai dari pagi hari sampai dengan menjelang malam, aktivitas makan kedua kelompok monyet ekor panjang di Hutan Nepa paling banyak dilakukan pagi hari. Hal ini dikarenakan monyet ekor panjang setelah turun dari pohon saat bangun

tidur di pagi hari akan langsung bergerak mencari makanan dikarenakan semenjak istirahat pada malam hari monyet ekor panjang tidak melakukan aktivitas apapun selain beristirahat, sehingga pada pagi hari ada stimulus dari dalam tubuh monyet ekor panjang untuk mencari makan. Menurut Khana dan Yadav (2005) dan Gundavia dan Singh (2003), perilaku pada primata diakibatkan adanya rangsangan yang datang berupa internal atau eksternal dengan cara tertentu.

Pada siang hari monyet ekor panjang lebih sedikit melakukan aktivitas makan dikarenakan pada pagi hari sudah banyak melakukan aktivitas makan, serta pengamatan ini dilakukan pada musim kemarau sehingga pada saat siang hari faktor eksternal suhu dan cuaca yang panas membuat rangsangan kepada monyet ekor panjang untuk tidak banyak melakukan aktivitas selain aktivitas istirahat. Pada saat pengamatan kedua kelompok monyet ekor panjang jarang sekali ditemukan melakukan aktivitas minum, monyet ekor panjang kelompok hutan bagian dalam sesekali teramati minum di genangan air pinggiran sungai dengan posisi membungkuk, sedangkan untuk monyet ekor panjang kelompok hutan bagian depan sesekali teramati aktivitas minum, tetapi meminum minuman yang diperoleh dari wisatawan.

Pada sore hari aktivitas makan monyet ekor panjang meningkat daripada siang hari, hal ini dikarenakan pada saat sore menjelang malam sebelum istirahat kembali ke atas pohon, monyet ekor panjang akan mencari makan dan mengisi tubuhnya dengan asupan makanan sehingga pada malam hari tidak ada stimulus atau rangsangan untuk makan. Menurut Farida dkk (2008), monyet ekor panjang di Bumi Perkemahan Pramuka Cibubur Jakarta, sering melakukan aktivitas makan pada pagi hari dan sore hari, sedangkan pada siang hari cenderung untuk melakukan aktivitas istirahat.

Perbedaan tingkatan umur serta jenis kelamin merupakan faktor yang menentukan tingkatan sosial dan berbagai macam aktivitas monyet ekor panjang (Nasution dkk., 2011). Aktivitas makan monyet ekor panjang berdasarkan usia, dewasa jantan yang memiliki hierarki sosial tinggi dalam kelompok memiliki frekuensi makan yang sedikit dibandingkan dewasa betina dan remaja dengan hierarki sosial yang lebih rendah. Hal tersebut disebabkan karena dewasa betina dan remaja sering sekali mengambil makanan yang ditemukan oleh kelompok tersebut dan langsung menghabiskan makanan tersebut atau disimpan di dalam kantung pipi, sehingga dapat dimakan di tempat

yang lebih aman sebelum direbut oleh dewasa jantan.

Kelompok monyet ekor panjang jika menemukan makanan akan saling berebut, saat para dewasa jantan ingin mendapatkan makanan, monyet dewasa betina, monyet remaja, dan monyet anakan akan langsung terusir oleh pejantan dewasa, sedangkan jika pejantan yang dominan atau ketua kelompok menghendaki makanan tersebut, maka para dewasa jantan yang semula menguasai makanan tersebut akan terusir oleh ketua kelompok atau pejantan yang dominan, tetapi pada saat makanan melimpah perebutan makanan akan jarang sekali terjadi. Hambali dkk (2012), menyatakan bahwa monyet ekor panjang dengan hierarki sosial lebih rendah dapat menemukan makanan lebih dahulu dan memakannya sebelum dikuasai oleh monyet ekor panjang hierarki sosial yang lebih tinggi. Monyet ekor panjang yang masih anakan memiliki frekuensi aktivitas makan yang paling sedikit, hal ini disebabkan para anakan hanya menunggu makanan dari induknya atau dari anggota kelompok monyet ekor panjang yang lain.

Secara keseluruhan makanan monyet ekor panjang di Hutan Nepa lebih banyak makan makanan alami yang tersedia di hutan. Pada saat pengamatan pertengahan bulan September sampai dengan pertengahan bulan Oktober 2015, beberapa pohon masih ada yang berbuah yaitu pohon *Ficus* sp, pohon *Acacia* sp, dan pohon *Tamarindus indica*, serta jenis serangga yaitu semut hitam atau *Ceiba pentandra* yang sering dimakan monyet ekor panjang masih melimpah. Hal ini membuat monyet ekor panjang di Hutan Nepa banyak memakan buah, biji, daun muda, ataupun serangga, sedangkan makanan yang berasal dari pengunjung ataupun sisa sampah di sekitar hutan jumlahnya tidak sebanyak jenis makanan alami yang tersedia di hutan.

Monyet ekor panjang lebih mudah mengambil makanan alami di hutan dibandingkan dengan harus keluar hutan atau menuju daerah dimana terdapat para wisatawan yang berkunjung, karena makanan alami telah tersedia melimpah di dalam hutan. Sedangkan untuk jenis makanan non-alami banyak dikonsumsi oleh kelompok monyet ekor panjang bagian depan dibandingkan dengan kelompok monyet bagian dalam. Hal tersebut disebabkan karena kelompok bagian depan memiliki area jelajah yang dekat dengan gapura depan atau pintu masuk hutan, sehingga sering sekali kelompok monyet ekor panjang bagian depan mendapat makanan dari para pengunjung ataupun mendapatkan sisa makanan dari tempat sampah. Kelompok monyet ekor panjang bagian dalam banyak memakan makanan yang tersedia

di dalam hutan seperti buah, pucuk daun, biji dan serangga. Hal ini karena kelompok monyet ekor panjang bagian dalam jarang sekali bertemu dengan para wisatawan yang masuk ke dalam hutan ataupun jarang sekali bergerak ke daerah penduduk.

Monyet ekor panjang rata-rata sering memakan buah, karena merupakan kelompok *Cercopithecinae*, tetapi pada saat pengamatan juga memakan daun yang masih muda. Menurut Karyawati (2012) monyet pemakan daun dari kelompok *Colobinae* yang memiliki lambung yang besar, dan juga primata pemakan daun harus menjaga pH lambung. Monyet ekor panjang yang seharusnya memakan buah juga akan memakan daun dan jenis makanan lain, hal ini dikarenakan pada saat musim kemarau sumber makanan yang berupa buah tidak melimpah di hutan, sehingga monyet ekor panjang mau tidak mau harus memakan daun, dan juga jenis makanan yang lain. Menurut Kamilah dkk (2013), monyet ekor panjang merupakan hewan *omnivore* atau pemakan segala jenis makanan dan memiliki sifat *oportunis* yaitu sifat mengeksploitasi sumber makanan yang berada pada lingkungan habitatnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa aktivitas makan dari kedua kelompok monyet ekor panjang di Hutan Nepa, diperoleh hasil kelompok hutan bagian depan aktivitas makan terbanyak ketiga sebesar 23,38% dari total aktivitas harian dan untuk kelompok hutan bagian dalam aktivitas makan terbanyak kedua sebesar 25,53%. Jenis makanan yang dimakan oleh monyet ekor panjang terdiri dari dua jenis yaitu makanan alami dan non alami. Makanan alami yang paling banyak dimakan yaitu buah *Ficus* sp sebanyak 23,03%, makanan non alami yang paling banyak dimakan adalah makanan sisa pengunjung sebanyak 25,55%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fachrul MF. 2008. *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida H, Farajallah DP, Tjitrosoedirdjo S. 2008. Aktivitas Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Bumi Perkemahan Pramuka Cibubur Jakarta: *Jurnal of Biota*. 15(4): 1-14.
- Gundevia HS and Singh HG. 2003. *A Textbook of Animal Behaviour*. New Delhi-India: S. Chand and Company LTD.
- Hambali K, Ismail A, Zain BM. 2012. Daily Activity Budget of Long-tailed Macaques (*Macaca fascicularis*) in Kuala Selangor Nature Park.

- Malaysia: *International Journal of Basic & Applied Sciences IJBAS-IJENS*. 12(4): 47-52.
- Kamilah SN, Fitria RS, Jarulis, Syarifuddin. 2013. Jenis-jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Makanan oleh *Macaca fascicularis* (raffles, 1821) di Taman Hutan Rajolelo Bengkulu. Bengkulu: *Jurnal Ilmiah Konservasi*. 9(2): 1-6.
- Karyawati AT. 2012. Tinjauan Umum Tingkah Laku Makan pada Hewan Primata. Palembang: *Jurnal Penelitian Sains*. 15(1): 44-47.
- Khanna DR and Yadav PR. 2005. *Biology of Mammals. New Delhi, India: Discovery Publishing House*.
- Kusmana C, Valentino N, Mulyana D. 2013. *Flora Mangrove di Kawasan Hutan Anke Kapuk. Jakarta Utara. Bogor: PT. Kapuk Naga Indah dan IPB*.
- Lee GH, Thom JP, Chu KL, Crockett CM. 2012. Comparing the Relative Benefits of Grooming-contact and Full-contact Pairing for Laboratory-housed Adult Female *Macaca fascicularis*. *Applied Animal Behaviour Science*, 137: 157-165.
- Nasution EK, Swandyastuti, Wiryanto. 2011. Aktivitas harian dan populasi Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) di Kawasan Wisata Cikakak Wangon. Surakarta. *Jurnal Cendekia*.17(3): 190-195.
- Noor YR, Khazali INN. Suryadiputra. 2006. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. Bogor: PHKA/WI-PI
- Saputra KGW, Watiniasih NL, Ginantra IK. 2012. Aktivitas Harian Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Sangreh Kabupaten Badung Bali: *Jurnal Biologi XVII*: 14 - 18.
- Subiarsyah MI, Soma G, Suatha K. 2014. Struktur Populasi Monyet Ekor Panjang di Kawasan Pura Batu Pageh, Ungasan, Badung, Bali: *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*. 3(3): 183-191.
- Supriatna J dan Wahyono EH. 2000. *Paduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPIDKI Jakarta.
- Yudanegara A. 2006. *Aktivitas makan monyet ekor panjang (Macaca fascicularis) kelompok pancalikan di Situs Ciung Wanara Ciamis Jawa Barat*. Di akses dari <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/46168> pada tanggal 12 Februari 2015